

MODEL BIMBINGAN KELEMPOK BERBASIS NILAI AJARAN ISLAM UNTUK MENINGKATKAN ORIENTASI MASA DEPAN SISWA

Endang Surtiyoni[✉], Maman Rachman

Prodi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 10 Februari
2016

Disetujui 15 Maret 2016
Dipublikasikan 2 Juni
2016

Keywords:

*Character responsibility,
model of group guidance
services based on the Islamic
values*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji keefektifan Model Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-nilai Ajaran Islam dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa dan mengetahui keefektifan model di SMP N 5 Semarang. Desain penelitian *research and development* (RnD) dilaksanakan dengan langkah-langkah: persiapan pengembangan model, merumuskan model hipotetik, uji kelayakan model hipotetik, perbaikan model hipotetik, uji lapangan, menyusun model akhir. Hasil penelitian ini mencakup pemahaman tentang kondisi awal tanggung jawab siswa, model bimbingan kelompok yang bisa diterapkan untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa, keefektifan model layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa

Abstract

This study aimed to develop and test the effectiveness of the Model of Group Guidance Services Based on Islamic Moral Values on increasing the level of responsibility of students at SMP N 5 Semarang. Research design of research and development was applied in several steps as follow: preparation of model development, formulate a hypothetical model, the feasibility test of hypothetical model, revising the hypothetical model, field tests, formulating the final model. The results consisted of initial condition students' responsibilities, the model which was applicable to improve students' responsibility, and the effectiveness of the model of group guidance services for increasing students' character of responsibility.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: surtiyoniendang@gmail.com

p-ISSN 2252-6889
e-ISSN 2502-4450

PENDAHULUAN

Setelah merdeka lebih dari 60 tahun, Indonesia telah banyak meraih kemajuan dibidang politik, ekonomi, sosial-budaya, dan keagamaan. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan demokrasi, peningkatan pendapatan per kapita, penguatan integrasi sosial, pemerataan pendidikan, dan kesetaraan kehidupan keagamaan. Kemajuan tersebut juga ditandai oleh pengakuan internasional. Stamina spiritual dan intelektual bangsa ini tidaklah kalah jika dibandingkan dengan bangsa-bangsa lain. Namun, energi yang positif itu sampai batas tertentu terbuang sia-sia ketidaksiungguhan dan berbagai kesalahan kolektif, yang terkait dengan melemahnya visi dan karakter bangsa.

Pada proses pendidikan, siswa merupakan sasaran utama pendidik sehingga, proses kegiatan belajar merupakan hal yang utama bagi pendidik. Untuk itu siswa diharapkan mampu mencapai keberhasilan dalam belajarnya, jika siswa menyadari untuk menjadi siswa yang berhasil atau berkembang menjadi lebih baik lagi, tidak hanya dibutuhkan kecerdasan intelektual atau kognitif melainkan juga dibutuhkan perkembangan aspek psikomotorik yaitu salah satunya memiliki perilaku tanggung jawab.

Kesalahan terbesar sekolah adalah terlalu keras berusaha memberikan kesan dan pesan sebagai salah satunya tempat belajar. Mereka yang tidak bersekolah dianggap terbelakang, tidak terdidik, dan kampungan. Anak nelayan dan petani tidak boleh membantu keluarganya pergi kelaut atau sawah pada jam sekolah, seolah-olah kelaut atau sawah bukanlah kegiatan belajar. Menyuruh anak-anak ini bekerja dinilai melanggar hak anak. Bukti telah bersekolah adalah ijazah. Riwayat pendidikan diartikan sebagai riwayat bersekolah.

Ditemukan beberapa kelemahan manusia yang disebutkan dalam Al-Quran, namun diduga kuat kelemahan itu bersifat "potensial", artinya potensi negatif itu ada tetapi jadi menonjol pada sebagian orang, dan

tidak pada orang lain. Perbedaan itu dimungkinkan oleh beberapa faktor antara lain, tingkat ketaatan seseorang terhadap ajaran agama, pendidikan pengalaman hidup, lingkungan pergaulan, bahkan bisa jadi karena kualitas (halal atau haram) makanan atau minuman yang dikonsumsi sehari-hari. Beberapa karakter negatif itu adalah: 1. Melalaikan ajaran agama, 2. Makhluk yang lemah, 3. Cenderung nakal, 4. Cenderung tergesa-gesa, 5. Cepat berputus asa dan tidak berterima kasih, 6. Suka membantah dan mencari-cari alasan, 7. Cenderung tamak, 8. Cenderung kikir, 9. Cenderung congkak (ghurur), 10. Iri hati dan dengki (Sutoyo, 2012).

Diharapkan melalui pendidikan kita mewujudkan masyarakat madani, yang di mana tugas pendidikan adalah mengarahkan dan membimbing bagaimana fitrah manusia sebagai makhluk yang bertuhan untuk senantiasa mengimani, bertaqwa, dan berakhlak yang sesuai dengan ajaran Tuhan. Dalam hal ini tugas dan tanggung jawab kita semua sebagai hamba Allah terdapat dalam Al-Quran dan Al-Hadits, dalam hal ini sebagai hamba Tuhan hendaknya melakukan ajaran agama khususnya siswa tugas dan tanggung jawabnya adalah belajar, selain itu menaati tata tertib, tugas dan dalam lingkup sekolah, lingkungan sosial, tugas dan tanggung jawabnya sebagai anak didalam lingkup keluarga dan secara khusus tugas dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan analisis dari salah satu SMP yang ada di Semarang, yaitu SMP N 5 Semarang. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data pada tanggal 26-28 Januari 2015 ditemukan kesenjangan: 1) siswa yang tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas, baik tugas akademik yang berkenaan dengan tugas sekolah maupun tugas sebagai anak, makhluk sosial, sekaligus sebagai hamba Allah yang sesuai dengan tuntutan Al-Quran dan Hadist, 2) belum mau menerima konsekuensi dari tindakan, 3) ada beberapa siswa yang belum melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, 4) belum aktif dalam bertindak untuk memperlancar proses pembelajaran (pasif).

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data tersebut maka penelitian ini dimaksudkan untuk untuk mengembangkan Model Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-nilai Ajaran Islam di SMP N 5 Semarang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (research and development) (Borg & Gall, 2007). Penyusunan model dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama, peneliti melakukan penelitian pendahuluan (studi evaluasi) yaitu mengidentifikasi karakter tanggung jawab siswa, kondisi objektif siswa di sekolah, implementasi aktual bimbingan kelompok di SMP N 5 Semarang, untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan dan kebutuhan siswa akan layanan bimbingan kelompok serta kekurangan dalam implementasi konseling kelompok diukur dari layanan bimbingan kelompok yang ideal (konseptual) diadakan kajian teoretis, kajian hasil-hasil penelitian terdahulu.

Tahap kedua, merancang model bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai ajaran Islam hipotetik. Bertolak dari hasil studi evaluasi, dirancang model bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai ajaran Islam yang sifatnya masih hipotetik, model hipotetik dirancang berdasarkan kajian studi evaluasi, kajian teoretik, kajian hasil penelitian, dan kajian ketentuan formal. Di samping itu, dilakukan analisis kesenjangan antara model hipotetik dengan implementasi aktual di lapangan. Kemudian dideskripsikan kerangka kerja kolaboratif dalam menguji kelayakan model hipotetik.

Tahap ketiga, melakukan uji kelayakan model hipotetik. Model bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai ajaran Islam yang masih bersifat hipotetik (model hipotetik), perlu diuji kelayakan dan uji lapangan. Jika hasil pengujian menunjukkan ketidakpuasan, model dikembangkan kembali, dan jika hasil

pengujian menunjukkan memuaskan, model siap untuk diberlakukan/ dioperasikan. Tujuan pengujian model bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai ajaran Islam yaitu untuk menggali informasi dan bahan-bahan pertimbangan dalam merevisi model produk yang dikembangkan serta menentukan manfaat dan kesiapan model diberlakukan di SMP Negeri 5 Semarang. Pengujian model meliputi pengujian komponen, pengujian sub sistem dan pengujian secara keseluruhan dari sistimatisnya model.

Pada tahap ini, model bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai ajaran Islam hipotetik diuji secara rasional (uji kelayakan) melalui uji ahli, uji praktisi dan uji lapangan terbatas yang dilakukan melalui diskusi.

Tahap keempat, perbaikan model bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai ajaran Islam hipotetik. Berdasarkan uji kelayakan diperoleh balikan (feedback) yang diperlukan bagi penyempurnaan model. Perbaikan model dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan konselor di sekolah. Setelah melalui proses tersebut barulah dapat dihasilkan model konseling kelompok berbasis nilai-nilai ajaran Islam yang telah teruji tahap I.

Tahap kelima, uji-lapangan (uji-empirik) model bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai ajaran Islam. Uji-lapangan dilakukan melalui penelitian partisipatoris, yaitu dilakukan bersama konselor dalam menyusun rencana kegiatan uji-lapangan, melaksanakan uji lapangan dan mendeskripsikan hasil pelaksanaan uji-lapangan. Uji lapangan dilakukan di SMP Negeri 5 Semarang yang melibatkan 2 orang Guru BK dan 10 siswa (anggota kelompok). Dari hasil terhadap proses pelaksanaan uji-lapangan, diperoleh balikan (feedback) yang diperlukan bagi penyempurnaan model.

Tahap keenam, merancang model “akhir” bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai ajaran Islam. Berdasarkan balikan yang diperoleh melalui uji lapangan (uji-empirik) dilakukan evaluasi hasil uji-lapangan dan perbaikan model secara kolaboratif antara peneliti dan guru BK di sekolah. Setelah melalui proses tersebut barulah dapat

dihasilkan model bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai ajaran Islam sebagai model yang telah teruji tahap II. Model bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai ajaran Islam yang dihasilkan ini diharapkan dapat diterapkan di SMP N 5 Semarang.

Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan skala orientasi masa depan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive random sampling. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif deskriptif untuk pelaksanaan bimbingan kelompok dan kelayakan model, sedangkan untuk analisis data skala menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji-t. Pengujian validitas menggunakan uji validitas konstruk dan reliabilitas menggunakan alpha cronbach.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP N 5 Semarang peneliti diketahui berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada guru bimbingan dan konseling. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok telah berlangsung akan tetapi bimbingan kelompok hanya dilaksanakan bila benar-benar dibutuhkan oleh peserta didik (insidental). Hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah waktu atau jam bimbingan konseling yang terbatas sehingga konselor tidak bisa memaksimalkan diri dalam memberikan layanan kepada peserta didik.

Tabel 1 Diskripsi tingkat karakter tanggung jawab

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tinggi	91	35
Sedang	69	26
Kurang	56	22
Rendah	40	16
Jumlah	265	100

Gambaran tentang kondisi tanggung jawab di SMP N 5 Semarang diperoleh dari

hasil penyebaran skala tanggung jawab yang diberikan kepada 264 siswa kelas VIII di SMP N 5 Semarang. Berdasarkan penyebaran skala tersebut diperoleh gambaran tentang tingkat karakter tanggung jawab siswa sebagaimana tampak pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tentang tingkat karakter tanggung jawab siswa SMP N 5 Semarang, dipilih sebanyak 10 siswa sebagai subjek penelitian secara *purposive sampling*, yakni 3 siswa dengan tingkat tanggung jawab tinggi, 3 siswa dengan tingkat tanggung jawab sedang, 2 siswa dengan tingkat tanggung jawab rendah dan 2 orang dengan tingkat tanggung jawab sangat rendah.

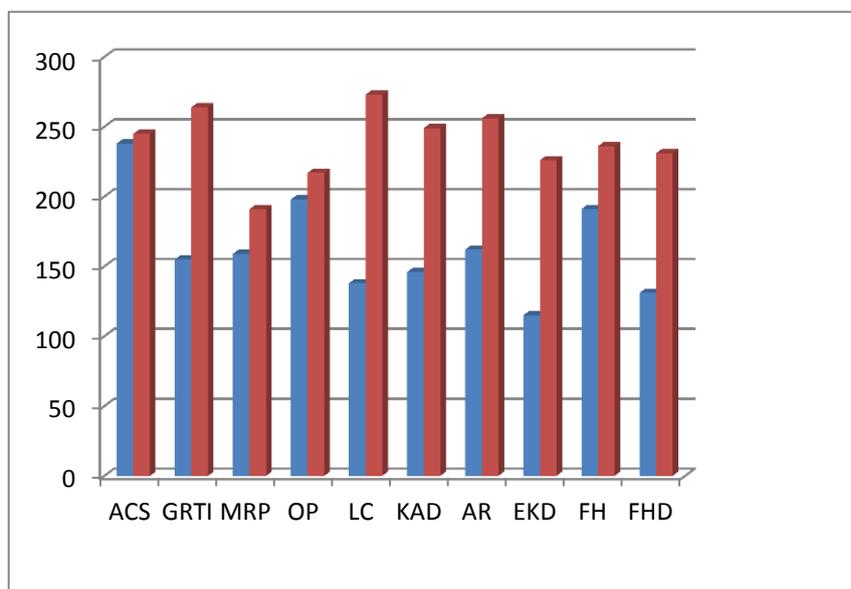
Kegiatan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai ajaran Islam dilaksanakan selama 8 kali pertemuan di ruang yang berpindah-pindah. Sebelum mengikuti kegiatan bimbingan kelompok subjek penelitian atau anggota kelompok diberikan skala psikologi yakni skala karakter tanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat tanggung jawab siswa sebelum mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Selama proses kegiatan bimbingan kelompok pada setiap pertemuan dilakukan evaluasi. Evaluasi tiap pertemuan dilakukan secara lisan dan tertulis. evaluasi secara tertulis menggunakan instrument LAISEG (penilaian segera) yang dikembangkan oleh peneliti dan disesuaikan pada setiap pertemuan.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan secara berkesinambungan dengan topik bahasan mengenai tanggung jawab. Berdasarkan kesepakatan bersama dengan anggota kelompok, bimbingan kelompok diprogramkan seminggu selama satu/dua kali pertemuan. Bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai ajaran Islam mengajarkan anggota kelompok untuk bisa merencanakan dalam belajarnya (*planning*), kemudian memonitoring diri terhadap hasil belajar yang sudah direncanakan dan terjadwal, dan yang paling penting adalah memberikan evaluasi apakah hasilnya sudah baik atau belum dalam proses belajarnya terutama karakter tanggung jawab.

Untuk melihat pengaruh atau dampak pemberian *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dapat dilihat melalui grafik

perbedaan evaluasi awal (*pretest*) dan evaluasi akhir (*post test*).



Gambar 1. Perbedaan evaluasi awal (*pretest*) dan evaluasi akhir (*post test*)

Pada Gambar 1 dapat diamati bahwa tingkat karakter tanggung jawab siswa pada anggota kelompok mengalami penurunan (nilai evaluasi akhir lebih rendah daripada nilai evaluasi awal). Ketercapaian hasil tersebut karena *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai ajaran Islam dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan, walaupun terjadi beberapa hambatan saat kegiatan berlangsung

Uji keefektifan model layanan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai ajaran Islam untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa dianalisis menggunakan statistik parametrik melalui uji t dengan menggunakan software SPSS 22.

Hasil uji t menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai ajaran Islam dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa secara sangat signifikan ($t = 6.637$, $p < .01$). Temuan ini mengindikasikan bahwa model yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesenjangan antara gambaran pelaksanaan

bimbingan kelompok di SMP N 5 Semarang. Kesenjangan hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi dan melalui wawancara langsung terhadap guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan bimbingan kelompok berjalan cukup dinamis meski secara sistematis kurang tepat, seperti tidak adanya pengenalan dalam kelompok, penyampaian asas-asas bimbingan kelompok, lupa untuk melakukan kesepakatan waktu, lupa untuk melakukan penilaian segera dan memberikan kesimpulan dalam tahap pengakhiran.

Berdasarkan hasil wawancara guru bimbingan dan konseling peneliti memperoleh penjelasan bahwa kegiatan bimbingan kelompok yang kebetulan menjadi sampel atau contoh dalam observasi merupakan kegiatan bimbingan kelompok yang telah disepakati oleh anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Topik yang di bahas sesuai dengan anggota kelompok, jenis kelompok yang terdapat dalam kegiatan tersebut cenderung homogen dalam taraf berfikir dan tujuan. Oleh sebab itu pelaksanaan bimbingan kelompok tampak dinamis dan anggota tampak aktif.

Perbedaan antara hasil observasi dan hasil wawancara ini merupakan usaha untuk mencari gambaran pelaksanaan kegiatan konseling kelompok yang berlangsung di SMP N 5 Semarang. Penjelasan dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok di SMP N 5 Semarang telah berjalan dalam dua bentuk, yakni yang telah tersusun atau terjadwal dan yang ke dua yakni secara insidental yang terjadi berdasarkan kesepakatan antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

Hasil penelitian selanjutnya berkaitan tentang gambaran prokrastinasi akademik siswa. Tingkat prokrastinasi akademik siswa yang menjadi anggota kelompok sebelum dan sesudah memperoleh layanan konseling kelompok mengalami penurunan sebesar 22 %. Hasil yang diperoleh dari konseling kelompok teknik self regulated learning untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri Kota Magelang, yaitu: siswa belajar mengatur dirinya sendiri, siswa dapat mengatur mulai dari proses, waktu, tempat, sarana dan cara belajarnya, melatih siswa untuk memantau dan mengevaluasi hasil belajarnya sesuai target yang ditentukan.

Hasil uji efektivitas dari penelitian ini adalah: karakter tanggung jawab siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai ajaran Islam adalah 10 siswa terdiri dari 3 siswa dengan katagori tinggi, 3 siswa dengan katagori sedang, 2 siswa dengan katagori rendah, dan 2 siswa dengan katagori sangat rendah, karakter tanggung jawab siswa setelah diberikan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai ajaran Islam adalah 10 siswa terdiri dari 0 siswa dengan katagori tinggi, 2 siswa dengan katagori sedang, 6 siswa dengan katagori rendah, dan 2 siswa dengan katagori sangat rendah.

Melalui bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai ajaran Islam inilah peneliti berusaha untuk meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa. Tujuannya untuk melatih siswa belajar mengatur dirinya sendiri, mulai dari proses belajarnya, waktu belajarnya, cara belajarnya, tempat belajarnya, sarana

belajarnya serta melatih siswa untuk memantau dan mengevaluasi hasil belajarnya apakah telah mencapai target yang telah ditentukan. Diharapkan dengan pemberian bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai ajaran Islam untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa.

Basis nilai-nilai ajaran Islam sebagai salah satu memandang bahwa memonitor diri dalam belajar membuat rencana dan mengevaluasi dalam belajar. Basis nilai-nilai ajaran Islam tepat dilaksanakan dalam suasana kelompok, karena anggota kelompok bisa menyarankan dan menawarkan solusi yang potensial, selain itu beberapa anggota kelompok juga kurang memiliki keterampilan dan kurang mampu dalam memecahkan masalah sehingga membutuhkan anggota kelompok lain untuk bisa berkembang. Pemimpin kelompok yang harus dimiliki saat melaksanakan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai ajaran Islam adalah memiliki wawasan dan pemahaman serta keterampilan dalam melaksanakan bimbingan kelompok, memahmai konsep mendalam mengenai basis nilai-nilai ajaran Islam dan memiliki karakter tanggung jawab, bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai ajaran Islam mengajarkan anggota kelompok untuk bisa merencanakan dalam belajarnya (planning), kemudian memonitoring diri terhadap hasil belajar yang sudah direncanakan dan terjadwal, dan yang paling penting adalah memberikan evaluasi apakah hasilnya sudah baik atau belum dalam proses belajarnya sebagaimana menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa.

SIMPULAN

Setelah melalui validasi pakar dan praktisi dan diujicobakan dihasilkan model bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai ajaran Islam yang terdiri dari 7 komponen yaitu 1) rasional, 2) visi dan misi, 3) tujuan, 4) isi konseling kelompok, 5) dukungan sistem konseling kelompok, 6) tahapan pelaksanaan, 7) evaluasi dan tindak lanjut. Model selengkapnya terlampir

Model layanan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai ajaran Islam efektif untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa pada semua indikator yang meliputi: tanggung jawab personal, tanggung jawab sosial dan tanggung jawab moral. Simpulan ini didasarkan pada perbedaan skor evaluasi awal dan evaluasi akhir, dimana ada peningkatan karakter tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah diberi bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai ajaran Islam sebesar 22 %. Hasil ini diperkuat melalui uji efektivitas menggunakan t-test yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang karakter tanggung jawab yang signifikan setelah siswa mendapatkan model layanan bimbingan kelompok yang dikembangkan dalam penelitian ini ($t = 6,637$, $p < 0,01$).

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Bakhtiar, N. 2013. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Borg, W.R., & Gall, M.D. 2003. *Educational Reseach: An Introduction*. London: Longman, Inc.
- Corey, G. 1995. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Erford, B. T. 2004. *Professional School Counseling-A Handbook of Theories, Program & Practices*. Texas: Pro-Ed, Inc. 8700 Shoal Creek Blvd, Austin.
- Gibson, R.L. & Marianne H.M. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, D. R. 2014. *Bimbingan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosda.
- Hikmawati, F. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Edisi Revisi. Cetakan kedua. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Thomas. L. 2012. *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bandung: Bumi Aksara.
- Mahmud, A., A., H. 2004. *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Muhammad, T. H. A. 2001. *Al-Islam*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Wibowo, M.E. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Narti, S. 2014. *Model Bimbingan Kleompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno, E. A. 1997. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salahudin, A., & Alkrienciehie, A. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sutoyo, A. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutoyo, A. 2012. *Manusia Dalam Persepektif Al-Qur'an Landasan Untuk Bimbingan dan Konseling Islami*. Semarang: Prodi BK PPS UNNES.
- Uhbiyati, N. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Winkel, W.S., & Hastuti. S. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.